

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus. Menurut Moleong (2011, hlm. 6) bahwa menyatakan

Pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena mengenai apa yang terjadi dari subjek penelitian contohnya seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan yang lainnya secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Pendekatan penelitian kualitatif merupakan salah satu penelitian yang lebih menekankan pada suatu pengumpulan informasi secara mendalam dan harus mendetail mengenai suatu informasi yang menjadi subjek penelitian. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa observasi, wawancara serta dokumentasi hal tersebut sangat penting untuk dilakukan oleh peneliti dalam kegiatan penelitian agar mendapatkan suatu data yang relevan sehingga mendapatkan suatu hasil dari penelitian tersebut. Data yang sudah didapatkan dari hasil penelitian berupa foto, kata-kata, catatan-catatan, dan yang lainnya.

Tujuannya ialah untuk mendapatkan suatu pemahaman mengenai perilaku siswa baik secara individu maupun kelompok dengan cara tersebut peneliti bisa mengetahui bagaimana permasalahan yang dialami oleh subjek penelitian atau siswa yang mengalami permasalahan tersebut, wawancara terhadap guru merupakan bagian yang sangat penting untuk dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui perkembangan siswa mengenai permasalahannya tersebut. Pada penelitian ini mendeskripsikan suatu model CIRC untuk mengembangkan keterampilan membaca terhadap siswa kelas III SDN Sempu 1 Kota Serang.

Penelitian kualitatif ini menggunakan metode studi kasus, studi kasus ini sangat sesuai dengan permasalahan yang peneliti ambil, permasalahan yang akan diambil yaitu mengenai penerapan model CIRC untuk mengembangkan keterampilan membaca terhadap siswa kelas III SDN Sempu 1 Kota Serang. Peneliti mengamati bagaimana perkembangan siswa dalam kegiatan belajar membaca terhadap siswa kelas III SDN Sempu 1, dengan melihat secara langsung perkembangan siswa tersebut. Dalam penelitian kualitatif dengan metode studi kasus ini artinya yaitu menyelidiki suatu permasalahan yang terjadi disekolah dan mencoba memahami suatu permasalahan tersebut, metode ini dilakukan untuk mengumpulkan dan menganalisis siswa mengenai keterampilan membaca terhadap siswa kelas III SDN Sempu 1. Adapun menurut Sukmadinata (2016, hlm. 99) mengatakan bahwa “penelitian studi kasus mengacu pada penelitian yang fokusnya pada satu fenomena seperti sekelompok siswa, program, proses, penerapan kebijakan, atau konsep untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang fenomena tersebut.”

Adapun menurut Al Muchtar (2015, hlm. 431) mengatakan bahwa “studi kasus adalah kejadian atau peristiwa yang sangat menarik karena mengandung rahasia dan permintaan untuk segera diungkap untuk mendapatkan kebenaran dibalik kejadian tersebut.”

B. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini menggunakan 3 teknik pengumpulan data yaitu terdiri dari observasi, wawancara serta dokumentasi. Dengan cara tersebut peneliti bisa lebih mengetahui permasalahan apa yang sedang dihadapi oleh siswa kelas III SD sehingga siswa tersebut belum lancar membaca walaupun sudah dikelas III SD.

a. Observasi

Observasi dalam pengumpulan data ini dilaksanakan sebanyak dua kali dalam satu minggu, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi serta lembar wawancara guru, observasi dilakukan untuk mendapatkan data mengenai penerapan model CIRC untuk mengembangkan keterampilan membaca terhadap siswa kelas III SD. Menurut Sugiyono (2010, hlm. 310) menyatakan bahwa “observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan.”

b. Wawancara

Menurut Nazir (2017, hlm. 170) mengatakan bahwa “wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara pewawancara dengan penjawab atau responden dengan menggunakan alat pedoman wawancara.” Wawancara merupakan suatu pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data mengenai penerapan model CIRC untuk mengembangkan keterampilan membaca terhadap siswa kelas III SD, serta yang akan peneliti tanyakan terhadap guru kelas III SD yaitu mengenai siswa yang belum lancar membaca. Tujuan dari wawancara ini untuk mengetahui bagaimana cara guru untuk membimbing siswa kesulitan membaca tersebut.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang memanfaatkan seperti catatan, foto serta dokumen-dokumen lainnya. Dokumentasi berfungsi sebagai pelengkapan data saat melaksanakan penelitian.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan suatu data yang akurat, oleh sebab itu peneliti harus merancang sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu data yang sangat akurat. Instrumen penelitian adalah salah satu alat untuk mengumpulkan suatu data. Instrumen penelitian yang menjadi subjek observasi yaitu siswa kelas III, instrumen penelitian yang dibantu oleh alat pengumpulan data berupa lembar observasi serta pedoman wawancara terhadap guru. Berikut adalah instrumen yang digunakan dalam penelitian yaitu:

1. Lembar Observasi

Observasi dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca terhadap siswa kelas III SDN Sempu 1. Lembar observasi ini mengacu pada asesmen keterampilan membaca. Marlin (2019, hlm. 117)

Tabel 1. 1

Keterampilan Membaca	Indikator	Asesmen
Struktur kata fonologis	Anak sulit mengucapkan kata-kata, mendefinisikan apa kata depan, dan kata hubung.	<ul style="list-style-type: none"> • Meminta anak menempatkan fonem dengan tepat. • Mengucapkan kata-kata yang telah dibaca dan diperdegarkan.
Menghubungkan huruf-fonem.	Membangkitkan kembali dari ingatan, lamban, keliru, atau terhambat.	Mengenal huruf dan fonem.
Mengabungkan huruf kedalam suku kata.	Anak tidak bisa menggabungkan huruf kedalam suku kata, atau jika bisa hasilnya salah.	Tugas membaca kata dan menggabungkan 2 atau 3 suku kata.
Mengabungkan suku kata kedalam kata.	Anak tidak bisa menggabungkan suku kata, atau jika bisa hasilnya salah.	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca gabungan suku kata. • Tes membaca .
Membaca lancar.	Membaca lamban dan/atau salah.	<ul style="list-style-type: none"> • Semua individu membaca kata. • Tes membaca. • Tes membaca nama dengan cepat atau menilai bahasa.
Memahami bacaan.	Sulit bagi anak untuk memahami apa yang telah mereka baca dan/ atau mengingatnya kembali. Sulit mengontrol dan memonitor aktivitasnya sendiri.	<ul style="list-style-type: none"> • Menghitung kembali isi bacaan. • Tes menjawab. • Tes membaca.

Asesmen keterampilan membaca

Tabel 1. 2
Kisi-Kisi Lembar Observasi

No.	Indikator
1.	Karakteristik siswa berkesulitan belajar membaca permulaan.
2.	Perilaku siswa berkesulitan belajar membaca permulaan.
3.	Sarana Prasarana untuk menunjang belajar membaca permulaan.

Lembar Observasi

1. Karakteristik siswa berkesulitan belajar membaca permulaan.

- a. Karakteristik keperibadian (sifat hakiki yang tercermin pada sikap siswa yang membedakan dirinya dengan siswa lain).
- b. Karakteristik fisik (ciri-ciri khusus yang berupa jasmani pada diri siswa).

- c. Karakteristik akademik (kemampuan yang dimiliki/ tidak dimiliki siswa berupa ilmu pengetahuan, dan keterampilan).
2. Perilaku siswa berkesulitan membaca kelas III SDN Sempu 1
(berilah tanda centang sesuai perilaku yang ditunjukkan oleh anak)

No.	Gambaran Perilaku	Ya	Tidak
1.	Menelusuri baris-baris bacaan dengan jari.		
2.	Mengeja dengan nyaring kemudian menggabungkan menjadi kata.		
3.	Selalu lupa huruf.		
4.	Menghilangkan kata.		
5.	Menganti kata.		
6.	Menambahkan kata.		
7.	Melompat baris saat membaca.		
8.	Mengabaikan tanda baca.		
9.	Membaca terlalu lambat.		
10.	Salah melafalkan huruf.		
11.	Jarak antara mbuku dan mata terlalu lemah/dekat.		
12.	Mengetahui huruf vokal.		
13.	Membalikan huruf.		

3. Sarana Prasarana di SDN Sempu 1.

No.	Fasilitas	Kondisi
1.	Perpustakaan.	
2.	Buku bacaan.	
3.	Pojok baca diruang kelas.	
4.	Kursi & meja belajar.	

4. Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara terhadap guru yang bersangkutan berkaitan dengan kemampuan membaca terhadap siswa kelas III SDN Sempu 1.

Tabel 1. 3
Kisi-Kisi Lembar Wawancara Untuk Guru

No.	Indikator
1.	Pedoman khusus untuk mengatasi siswa berkesulitan belajar membaca.
2.	Jumlah siswa yang berkesulitan membaca.
3.	Akomondasi pembelajaran bagi siswa berkesulitan belajar membaca.
4.	Bimbingan guru terhadap siswa berkesulitan belajar membaca.
5.	Faktor-faktor yang mempengaruhi berkesulitan belajar membaca.
6.	Dampak kesulitan belajar membaca.
7.	Hambatan-hambatan dalam menghadapi siswa berkesulitan membaca.
8.	Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi siswa berkesulitan membaca agar kegiatan pembelajaran tetap berlangsung dengan baik.
9.	Prestasi yang diraih siswa yang berkesulitan belajar membaca.
10.	Tanggapan guru-guru lain terhadap siswa berkesulitan belajar membaca.

Lembar Pedoman Wawancara Untuk Guru

No.	Pertanyaan
1.	Apakah sekolah memiliki pedoman khusus dalam mengatasi siswa berkesulitan membaca di SDN Sempu 1?
2.	Berapa siswa yang belum lancar membaca dikelas yang ibu ajar dari jumlah keseluruhan?
3.	Apakah sekolah menyediakan fasilitas & alat pelajaran untuk mengatasi siswa yang membacanya masih kurang lancar di SDN Sempu 1?
4.	Bagaimana ibu membimbing siswa yang membacanya masih kurang lancar dikelas yang ibu ajar?
5.	Faktor apa saja yang mempengaruhi siswa yang membacanya masih kurang lancar?
6.	Apa dampak yang ditimbulkan dari keterbatasan siswa dalam membaca terhadap tingkat akademiknya?
7.	Apakah ibu memiliki hambatan ketika menghadapi siswa yang membacanya kurang lancar?
8.	Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi siswa kesulitan dalam membaca agar kegiatan belajar berlangsung dengan baik?
9.	Apa saja prestasi yang diraih siswa yang membacanya kurang lancar pada bidang studi lain?
10.	Bagaimana tanggapan (positif/negatif) dari guru-guru lain terhadap siswa yang kurang lancar membacanya?

D. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis Data yang digunakan oleh penelitian ini yaitu dengan menyusun data dari hasil wawancara, catatan lapangan serta dokumentasi secara sistematis. Analisis sangatlah penting dalam suatu penelitian karena suatu data yang terkumpul tidak ada artinya jika tidak dilakukannya suatu analisis. Teknik Analisis Data kualitatif terdiri dari data *Reduction* (reduksi data), data *Display* (penyajian data), data Kesimpulan / Verifikasi Data

1. Data Reduction (reduksi data)

Reduksi Data adalah penyederhanaan dan membuang data yang tidak perlu sehingga data tersebut dapat menghasilkan sebuah informasi. Menurut Sugiyono (2011, hlm. 337) mengatakan bahwa “reduksi data adalah berpikir sensitif yang membutuhkan pengetahuan dan keluasan yang sangat tinggi serta wawasan yang tinggi.”

2. Data Display (penyajian data)

Setelah dilakukannya reduksi data langkah selanjutnya yaitu mendisplaykan suatu data. Menurut Silalahi (2012, hlm. 340) mengatakan bahwa “penyajian data yaitu menunjukkan informasi tersusun yang memberikan kesempatan untuk membuat keputusan dan pengambilan tindakan.”

3. Kesimpulan / Verifikasi Data

Langkah selanjutnya yaitu analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Menurut Yaumi dan Damonopili (2014, hlm. 145) mengatakan bahwa “penarikan kesimpulan berarti untuk menggabungkan beberapa informasi untuk mengambil data”.

E. Partisipan dan Lokasi Penelitian

Adapun pihak yang menjadi subjek pada penelitian ini yaitu guru kelas serta siswa kelas III A SDN Sempu 1 dalam satu kelas peneliti menemukan tujuh siswa yang kemampuan membacanya masih kurang lancar informasi ini diperoleh ketika wawancara terhadap guru kelas III A yang dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 06 April 2023.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Sempu 1 Kota Serang. Alasan penelitian di SDN Sempu 1 Kota Serang yaitu karena peneliti pernah PPL di SDN Sempu 1 Kota Serang serta peneliti juga menemukan siswa dikelas III yang mengalami kesulitan membaca sehingga peneliti memilih SD tersebut sebagai lokasi penelitian.